

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian Kualitatif yang berfokus pada penelitian Fenomenologi dengan unit yang diteliti adalah “Makna Pengetahuan Akuntansi dalam Prespektif pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah” (Studi Kasus pada UMKM di Desa Kebonsari Kec. Yosowilangun Kab. Lumajang) . Penelitian bertujuan untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, berdasarkan pengalaman informan. Penelitian yang dilakukan dimulai dengan memperhatikan dan menelan fokus fenomena yang hendak diteliti. Penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam (*dept interview*) terhadap informan, wawancara yang dilakukan bisa seputar pertanyaan sebagai panduan dalam mengarahkan pertanyaan ke topik pembahasan. Selanjutnya observasi partisipasi (*participant observasi*) langsung kepada informan mengenai situs yang akan diteliti. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan ikut observasi. Selain itu juga menggunakan Dokumentasi yang akan selalu dilakukan pada saat melakukan penelitian seperti (video, foto, alat perekam dan lain-lain). Penelitian yang dimaksud agar dapat memahami fenomena tentang apa yang akan dialami oleh subjek yang akan diteliti seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya. Berdasarkan defini tersebut, peneliti menyakini bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, mampu mengjabarkan makna pengetahuan akuntansi dengan cara turut serta dalam proses pengamatan yang akan dilakukan. Penelitian kualitatif juga didasarkan bahwa penelitian penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat naturalisme, artinya realita yang muncul menjadi bahan kajian dalam penelitian ini sehingga objek penelitian dan permasalahan yang diteliti diungkapkan secara detail dan mendalam. Dan perlu diketahui juga disini peneliti tidak menggunakan perlakuan atau *treatment* terhadap

objek yang diteliti, sehingga obyek dibiarkan seperti kondisi aslinya (Samsul, 2011).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan berbagai pertanyaan yang nantinya akan di ajukan peneliti kepada informan atau pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terkait perspektif mereka terhadap pengetahuan akuntansi yang mereka ketahui. Sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kelemahan mengenai apa yang menyebabkan mereka belum mengetahui tentang akuntansi, mengusulkan beberapa masukan terkait pengembangan usaha dengan adanya praktik akuntansi, dapat memberikan masukan mengenai kerugian ataupun laba usaha saat menggunakan dan tidak menggunakan prinsip akuntansi serta dapat mengetahui sejauh mana prestasi kerja para pelaku dalam hal laporan keuangan.

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lumajang . Objek penelitian diambil berdasarkan permasalahan yang peneliti ambil mengenai daerah sekitar tempat tinggal peneliti. Selain itu, kriteria yang peneliti ambil adalah UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November – Desember 2019.

1.2 Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang harus dikelola sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dalam keterangannya. Adapun jenis data yang akan peneliti ambil ada dua yaitu:

1.2.1 Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari lapangan pada saat wawancara dan pengamatan. Menurut Narimawati (2008, 98) dalam artikelnya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Teori dan Aplikasi bahwa: “Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi

ataupun dalam bentuk file. Data yang dimaksud harus di cari dari narasumber atau dengan istilahnya responden, yaitu orang-orang yang dijadikan objek dalam penelitian yang akan kita pakai sehingga dapat memberikan informasi sesuai dengan apa yang kita inginkan. Selaras dengan hal tersebut literatur lain juga mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang diambil dari sebuah penelitian dengan menggunakan instrument yang dilakukan dan data tersebut tidak dapat di generalisasikan hanya dapat digambarkan pada saat itu seperti kuisinoner.

Dalam proses penelitian, sumber data dihimpun dari catatan tertulis, rekaman suara/vedio, dan pengambilan foto atau film. Pola klasifikasi sumber data utama bermakna sebagai tindakan atau kata-kata orang yang berkedudukan sebagai penentu informasi di suatu penelitian. Artinya orang atau pelaku (kata-kata dan tindakannya yang dapat memberikan informasi, data dan fakta terkait dengan penelitian yang dilakukan. (Ibrahim, 2015:70)

Dalam hal ini yang menjadi data primer pada pelitian tentang permasalahan yang terjadi adalah pelaku UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Informasi dari para pelaku UMKM tersebut akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini terkait dengan makna pengetahuan akuntansi dalam prespektif pelaku UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

1.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan dari pihak lain atau instansi terkait dalam objek yang akan diteliti. Menurut pengungkapan Sekaran (2011), data sekunder adalah data yang mengacu pada kumpulan informasi dari sumber yang sudah ada. Sumber yang sudah ada adalah dokumentasi atau catatan suatu instansi atau perusahaan yang sudah dimiliki. Data sekunder ini bersifat mendukung keperluan data-data primer terkait informasi-

informasi yang diperlukan saat pengamatan berlangsung seperti literatur atau bacaan yang berkaitan dengan perspektif pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terkait pengetahuan Akuntansi. Meskipun data ini bersifat sebagai data pendukung atau tambahan, dokumen ini tidak bisa diabaikan, terutama dokumen yang sifatnya tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip dan lain-lain. (Ibrahim, 2015)

Dalam hal ini yang menjadi data sekunder dalam penelitian terkait adalah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Lumajang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Lumajang, dan Paguyuban UMKM daerah setempat.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan teknik dan alat sebagai pengumpulan data yang tepat. Hal ini dikemukakan oleh Alhamid dan Anufia, (2019) bahwa kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Dalam menyusun instrumen itu adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian, tetapi proses pengumpulan juga jauh lebih penting apalagi terkait dengan metode yang digunakan rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Dalam penelitian ini, alat atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah narasumber atau bisa jadi peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil data penelitian. Dengan adanya teknik pengumpulan data yang tepat diharapkan dapat memberikan cara-cara pengambilan data secara langsung, yaitu:

1.4.1. Wawancara

Wawancara menurut Meleong (2006:186) dalam Ibrahim (2015:88) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan wawancara seorang peneliti dapat mengetahui hal-hal yang mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini yang tidak dapat diperoleh dari teknik lain seperti observasi. Didalam

penelitian kualitatif sumber data yang penting adalah informan yang berposisi sebagai narasumber dalam kegiatan ini. Teknik ini dilakukan dalam bentuk dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi oleh responden. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Bebas dalam hal ini artinya peneliti bebas menanyakan apa saja terkait tujuan penelitian tersebut kepada terwanwancara. Wawancara tidak ter-struktur atau wawancara mendalam (in-depth interview) ini, peneliti hanya memberikan beberapa pertanyaan pembuka untuk informan agar memberikan jawaban atau komentar. Dalam pertanyaan selanjutnya dilakukan berdasarkan jawaban dari informan dalam proses wawancara. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama juga memerlukan instrumen bantuan dalam penyelenggaraannya. Ada dua macam instrument bantuan yaitu :

1. Pedoman atau bantuan wawancara mendalam, yang dimaksud dalam hal ini adalah tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang diperlukan berupa pertanyaan-pertanyaan singkat yang memerlukan jawaban panjang bukan jawaban ya atau tidak.
2. Alat rekaman, dalam hal ini peneliti dapat menggunakan hp atau kamera sebagai alat bantu dalam merekam hasil wawancara atau mendengar informasi-informasi yang dikatakan oleh responden terkait pertanyaan yang dilontarkan dari peneliti apabila peneliti kesulitan dalam mencatat apa yang dikatakan dari responden.

Dalam penelitian ini, digunakan dengan metode wawancara tidak ter-struktur atau mendalam artinya proses tanya jawab yang dilakukan dengan tatap muka tanpa menggunakan pedoman dalam wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Rahmat, 2009) beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti saat mewawancarai adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak

mata, dan kepekaan nonverbal. Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah bisa dilakukan dari pertanyaan yang paling mudah, mulai dari informasi yang fakta, hindari pertanyaan yang multiple, tidak menanyakan pertanyaan yang bersifat pribadi, ulang jawaban untuk mengklarifikasi jawaban responden, berikan kesan yang positif dan bisa mengontrol emosi.

1.4.2. Observasi

Menurut buku yang ditulis Ibrahim (2015:80) secara terminologi, observasi berasal dari istilah inggris *Observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, dan pengawasan. Keterangan observe yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, dan menghormati.

Observasi adalah kegiatan yang dapat menghasilkan informasi-informasi yang sudah ada disuatu instansi ataupun yang lainnya misalnya mengenai ruang (tempat), kegiatan, pelaku, objek, kejadian atau peristiwa waktu, dan perasaan (Rahmat, 2009). Pentingnya observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didasari beberapa alasan menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam Ibrahim (2015:81) antara lain:

1. Teknik pengamatan berdasarkan atas pengalaman secara langsung. Data dan fakta semakin dapat dipercaya jika dapat disaksikan secara langsung dalam pengamatan yang dilakukan.
2. Mengamati secara langsung, artinya peneliti bukan saja dapat memahami data, fakta dan informasi penelitian, tetapi juga mengerti proses yang terjadi termasuk mencatat dan mendokumentasikan.
3. Mengamati, artinya peneliti dapat melakukan verifikasi atau pembuktian terhadap data, informasi, dan fakta yang didapatkan dari teknik lainnya.

4. Mengamati secara langsung, artinya seorang peneliti dapat memahami hal-hal yang sulit dari data yang tidak terpahami dari teknik pengumpulan data sebelumnya.
5. Pengamatan menjadi penting jika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan teknik lain diterapkan.

Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam Ibrahim (2015:82) observasi dapat diklasifikasi kepada partisipasi (*participant observation*), terang-terangan dan tersamar (*overt and covert observation*) dan tak-terstruktur (*un-structured observation*). Dalam observasi yang dilakukan peneliti adalah menentukan tempat yang akan menjadi tujuan objek penelitian, mengurus perijinan terhadap instansi terkait dalam penelitian, dan survey tempat sumber informasi khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang, dan selanjutnya survey ke UMKM di Desa Kebonsari Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis observasi terus terang. Berterus terang artinya seorang peneliti mengatakan secara terus terang kepada subjek yang akan diteliti mengenai kehadirannya. Dengan tujuan akan melakukan pengamatan atau penelitian terhadap objek yang ditunjukkan. Hal ini dilakukan supaya subjek atau pelaku UMKM yang akan diamati juga mengetahui secara sadar bahwa mereka sedang diamati dan diteliti. (Ibrahim, 2015:85)

1.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang berupa surat-surat, catatan harian, laporan, cinderamata, foto dan sebagainya. Dalam pengumpulan data menggunakan metode ini peneliti harus memiliki banyak ruang dan waktu sehingga dapat memberikan peluang terhadap peneliti mengenai informasi-informasi yang tercatat didalamnya. Untuk memperoleh informasi-informasi dari dokumentasi peneliti harus bisa mengkaji ulang tentang apa saja yang

ada didalamnya, termasuk membaca dan memahami kembali isi maknanya. Dalam melaksanakan metode ini peneliti dapat menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, dokumen, buku-buku, peraturan-peraturann dan sebagainya. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan dokumen-dokumen dapat melihat dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berupa catatan atau dokumen lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang sudah diterapkan dalam UMKM di wilayah Kabupaten Lumajang.

Sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, beberapa hal yang harus dipahami secara baik antara lain : pengertian dan kegunaan dokumen, jenis-jenis dokumen, dan nilai-nilai dalam sebuah dokumen pada penelitian.

1. Pengertian dan kegunaan Dokumen

Dokumen menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2015:94) adalah catatan-catatan peristiwa dimasa lalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, merupakan sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*), baik foto ataupun bahan statistik.

2. Jenis-jenis Dokumen

Jenis-jenis dokumen menurut Moleong dalam Ibrahim (2015:95) Metode Penelitian Kualitatif membagi dokumen kepada dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karang yang dibuat oleh seseorang tentang pengalaman, tindakan dan kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti dari berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Sedangkan Dokumen Resmi adalah dokumen pribadi yang dapat dipilah kepada dokumen internal dan dokumen eksternal berupa memo, pengumuman, instruksi dan sebagainya.

3. Nilai sebuah dokumen

Dokumen dalam hal ini adalah dokumen yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian atau teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Wang dan Soergel dalam Ibrahim (2015:96) memberikan beberapa nilai yang harus diperhatikan setiap dokumen penelitian, antara lain: epistemic values, functional values, conditional values, dan sosial values.

Epistemic values adalah suatu dokumen yang keberadaannya sangat berguna bagi pemenuhan akan kebutuhan pengetahuan akan informasi yang belum diketahui. Functional values adalah dokumen yang dapat memberikan kontribusi dalam penelitian yang dilakukan, dalam dokumen ini berisikan teori, data pendukung empiris, atau metodologi. Conditional values adalah dokumen yang memunculkan beberapa syarat terpenuhi atau adanya dokumen lain yang dapat memperkuat isi dokumen tersebut. Sosial values adalah dokumen yang berhubungan dengan pelaku atau lembaga terkait dengan penelitian. Terkait dengan beberapa nilai diatas, peneliti harus berhati-hati dalam memilih sebuah dokumen.

1.4 Teknik Analisis Data

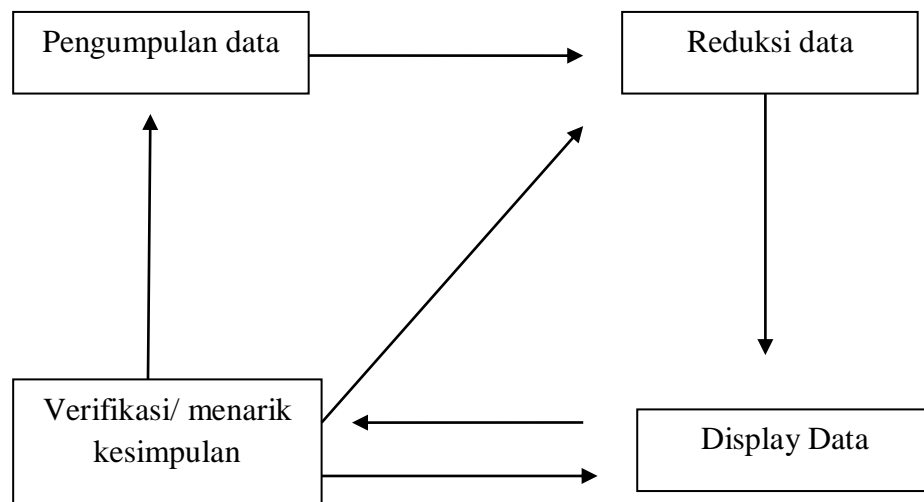
Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Ibrahim (2015:105), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Menurut Patton (1980), analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar hingga proses penafsiran.(dikutip dalam Ibrahim, 2015:105). Secara umum, analisis data adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis, rasional dan argumentatif, yang mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan baik dan jelas. Pertanyaan yang dimaksudkan adalah pertanyaan kecil (*minor research*) maupun pertanyaan utama (*mayor research*). Sistematis artinya mengikuti

pola, aturan dan urutan tertentu. Rasional dan argumentatif artinya didukung oleh data, fakta dan pustaka. (Ibrahim, 2015:107)

Dalam hal ini peneliti menggunakan Analisis Data Model Interaktif artinya teknik analisis yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif. Aspek yang terdapat pada analisis data model interaktif antara lain: reduksi data (*data reduction*), display/tabulasi data (*data display*), verifikasi data (*data verification*) dan penarikan kesimpulan. (Ibrahim, 2015:108)

3.1 Gambar Teknik Analisis Interaktif

Sumber: Ibrahim, (2015:111)



1.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, dan menelusur tema-tema. Dalam hal ini peneliti harus menyeleksi data dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas. Meringkas data kedalam konsep, kategori dan tema-tema inilah yang dinamakan dalam reduksi data dimana reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data. Reduksi data ini bersifat tidak bisa sekali jadi, tetapi secara bolak balik perkembangannya bersifat interaktif. Menurut Ibrahim (2015:109)

reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data yang kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Istilah reduksi atau *reduction* berarti pengurangan atau penentuan ulang, artinya pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkan dalam klasifikasi dan kategorisasi sesuai fokus dan aspek fokus. Data yang terkumpul sesuai dan terkait disusun secara sistematis, dimasukkan dalam kategorisasi data (klarifikasi data). Pada tahapan/langkah kerja analisis, mereduksi data tidak boleh asal mengurangi data atau membuang data. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam mereduksi data antara lain:

1. Reduksi data dimulai dari kegiatan editing, pengelompokan dan meringkas data.
2. Membuat pengkodean data, pencatatan-pencatatan (*memo*) mengenai data, termasuk aktivitas terkait dalam proses-proses menemukan tema, kelompok dan pola-pola data.

Setelah data-data terkumpul dan tersusun rapi, sistematis dan sesuai kategorisasi masing-masing, selanjutnya dapat melakukan analisis berikutnya (Pawito, 2007:104 dalam Ibrahim, 2015:109). Dalam kasus ini peneliti mengambil judul tentang “ makna pengetahuan akuntansi dalam prespektif pelaku UMKM” . Dari hasil informasi yang didapat melalui pertanyaan dalam wawancara dihubungkan dari berbagai informasi yang terkaji dalam tori maupun penelitian terdahulu sehingga dari waktu ke waktu kian terungkap gambaran dan kasus yang diteliti. (Rijali, 2018)

1.4.2 Tabulasi Data atau Display Data

Tabulasi data adalah penyusunan data yang sudah ada menjadi kedalam bentuk tabel. Tujuan dari tabulasi data ini adalah agar data-data bisa dengan mudah disusun, dijumlah dan ditata supaya dapat

mempermudah sajian analisis yang dibutuhkan peneliti. Dalam hasil yang sudah diterima dari peneliti akan dikelompokkan menurut kategori masing-masing. Penggolongan bisa dilakukan dari sekian hasil tabulasi kemudian dipilah-pilah mengenai pendapat pelaku UMKM yang menyatakan paham dan tidak paham mengenai pembahasan terkait dalam pertanyaan yang diberikan kepada pelaku UMKM.

Analisis yang dilakukan dalam tahap ini adalah menganalisis perspektif pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari tingkat pendidikan dan umur usaha serta tingkat pemahaman dan penerapan akuntansi yang dimiliki pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Analisis yang pertama akan dikelompokkan menurut tingkat pendidikan dari yang pendidikan setara rendah (sekolah dasar) sampai dengan perguruan tinggi pemilik sehingga akan menunjukkan informasi dalam mengambil keputusan. Dari pendidikan yang berbeda tentunya perspektif mereka akan berbeda terhadap pengetahuan akuntansi, dengan begitu peneliti dapat menganalisis mengenai tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang wirausaha dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki. dan analisis yang kedua adalah dengan mengelompokkan dari tingkatan umur usaha. Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan melalui beberapa tingkatan dari usaha yang dirintis oleh pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berikut adalah tingkatan jenis usaha yang peneliti ambil sebagai dasar antara lain:

1. CV (Usaha yang memproses dan menjual)
2. UD (menjual tanpa memproses)
3. PO (memproses tanpa menjual)

Dari ketiga kategori tingkatan, peneliti dapat menentukan apakah tingkat pemahaman yang dimiliki pemilik dalam kategori usaha yang berdiri dalam kurun waktu sedikit dan waktu yang cukup lama memiliki perspektif yang berbeda terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan analisis yang ketiga menggunakan tingkat pemahaman

dan penerapan akuntansi yang dimiliki para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap penerapan laporan keuangan. Dalam hal ini, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikelompokkan menurut tingkat pemahaman terhadap penerapan laporan keuangan yang telah diterapkan dalam usahanya. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menerapkan atau memahami akuntansi dan yang belum menerapkan tentang akuntansi akan terlihat dalam analisis ini, nantinya akan dikelompokkan menurut kategorinya masing-masing dengan landasan dasar teori yang sudah ada.

Dalam hal ini akan dipilah yang sesuai dengan teori yang ada sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sehingga dalam tahap ini menghasilkan informasi dan pengambilan keputusan terkait berapa jumlah pelaku yang dapat memahami makna pengetahuan akuntansi dan tidak belum memahami dari total jumlah responden yang sudah diwawancarai.

Jika dalam reduksi data adalah untuk memastikan tidak ada data-data yang tidak relevan, maka dalam display data ini dapat dilakukan dengan beberapa tujuan yang diungkap oleh Ibrahim (2015:110) diantaranya:

1. Memastikan data-data yang sudah ada masuk dalam kategori-kategori yang sesuai dengan ketentuan dan teori yang ada
2. Data yang sudah lengkap dan mampu memenuhi kategori-kategori yang sudah dibuat.

Apabila dalam salah satu tujuan tidak dapat terpenuhi, maka peneliti kembali ke tahap pengumpulan data, atau memeriksa (data sampah) dari reduksi yang pertama. Kegiatan display data dalam analisis kualitatif meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data lain, sehingga data yang di analisis benar-benar menjadi satu kesatuan yang utuh. Sebaliknya apabila kegiatan display sudah mencapai dua tujuan tersebut, maka peneliti

dapat melakukan proses analisis langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (Ibrahim, 2015:110).

1.4.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan peneliti melakukan terus menerus selama dilapangan mengenai informasi yang dibutuhkan dan meringkasnya sehingga dari beberapa informasi yang didapat bisa memperoleh kesimpulan. Sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Rijali, 2018), dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam teori), penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, dan porposi. Kesimpulan ini dapat ditangani secara longgar, tetap terbuka dan kesimpulan dapat disediakan mula-mula belum jelas akan tetapi akan diringkas lebih rinci lagi.

Kesimpulan ini juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung, dengan cara : memikir ulang dan mengevaluasi hasil penulisan, meninjau kembali dan tukar pikiran dengan teman sejawat dalam pengembangan kesepakatan subjektif dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jika belum mampu menjawab atau masih ada yang kurang jelas, maka peneliti harus melakukan verifikasi, bahkan dapat kembali ke proses pengumpulan awal, melakukan display dan menarik kesimpulan (Ibrahim, 2015:111).